

PERAN GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ISLAM MODERAT

Ummatul Khoiroh¹, Ali Ahmad Yenuri², Moch. Bachrurrosyady Amrulloh³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih

ummatulkhoiroh2003@gmail.com¹ ali.yenuri@unkafa.ac.id² rosyady.edu@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan Islam moderat menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi berbagai tantangan keberagaman di era modern, terutama untuk mencegah munculnya sikap ekstrem dan intoleran di kalangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat di lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama berperan sebagai *role model*, fasilitator, dan pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Guru juga menerapkan metode pembelajaran dialogis, kontekstual, serta integrasi nilai moderasi melalui materi ajar dan pembiasaan sikap sehari-hari. Selain itu, guru berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif sehingga siswa mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif dan tidak tekstual semata. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa guru agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter moderat peserta didik, yang berdampak pada terciptanya budaya sekolah yang harmonis, adaptif, dan berwawasan keislaman yang damai.

Kata kunci : Peran Guru, Islam Moderat

Abstract

Moderate Islamic education is an essential need in addressing contemporary challenges of religious understanding, especially in preventing the emergence of extreme and intolerant attitudes among students. This study aims to describe the role of religious teachers in instilling the values of moderate Islam within educational settings. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Education (PAI) teachers and students. The findings reveal that religious teachers serve as role models, facilitators, and spiritual guides who instill values of tolerance, balance (*tawazun*), justice (*i'tidal*), and openness toward differences. Teachers also apply dialogical and contextual learning methods, integrating moderation values into learning materials and daily behavioral practices. In addition, teachers play a vital role in creating an inclusive classroom environment that enables students to understand Islamic teachings comprehensively rather than textually. The study concludes that religious teachers hold a strategic role in shaping students' moderate character, contributing to a harmonious, adaptive school culture grounded in peaceful Islamic values.

Keyword : The Role Of The Teacher, Moderate Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial, politik, dan teknologi pada era modern menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama terkait pemahaman dan praktik keberagamaan. Di tengah arus informasi yang cepat dan tidak terbatas, peserta didik kerap terpapar berbagai ideologi keagamaan, baik yang bersifat moderat maupun ekstrem. Kondisi ini menuntut hadirnya pendidikan yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberagamaan yang seimbang dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹

Pendidikan Islam moderat menjadi salah satu pendekatan yang diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut. Islam moderat menekankan pentingnya toleransi, keadilan, keseimbangan, serta sikap terbuka terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan utama ajaran Islam, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun masyarakat yang harmonis, damai, serta jauh dari praktik kekerasan atau pemahaman keagamaan yang menyimpang.²

Guru agama memegang peran sentral dalam upaya membentuk karakter moderat peserta didik. Sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari, guru agama tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dan moderasi keislaman melalui pendekatan yang humanis dan kontekstual. Perannya sangat strategis dalam mengarahkan cara pandang peserta didik terhadap ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.³

Percikan kebencian, kekerasan, dan vandalisme kerap muncul akibat gesekan antargolongan. Jika situasi seperti ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat menjadi bom waktu yang berpotensi menghancurkan tatanan sosial masyarakat Indonesia yang telah mapan.⁴

Dalam praktiknya, guru agama perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang pemikiran kritis serta dialog terbuka. Model pembelajaran yang menghubungkan teks dengan konteks kehidupan siswa akan membantu mereka memahami ajaran Islam secara

¹ Buyung Syukron, "Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 2, no. 01 (2017): 1–28.

² H Afif Muhammad, *Agama Dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia* (Marja, 2024).

³ Agus Triyono and Titis Fajriyati, "Framing Berita Pembakaran Rumah Ibadah Di Tanjungbalai Pada Harian Kompas Tahun 2016," *Komunikasi, Religi Dan Budaya*, 2017, 61.

⁴ M Taufiq Rahman, Erni Haryanti, and Mochamad Ziaulhaq, *Moderasi Beragama Penyuluh Perempuan: Konsep Dan Implementasi* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

komprehensif, tidak tekstual semata. Melalui proses ini, nilai moderasi dapat ditanamkan secara bertahap dan menyatu dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi terbentuknya sikap moderat. Guru agama memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, menghargai perbedaan, dan bebas dari diskriminasi. Interaksi positif antara guru dan siswa akan memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi secara emosional maupun sosial, sehingga tercipta budaya sekolah yang harmonis dan berkarakter islami..⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai peran guru agama dalam menanamkan pendidikan Islam moderat menjadi sangat relevan untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru agama mengimplementasikan nilai moderasi dalam proses pembelajaran serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, yaitu menganalisis jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu upaya menelusuri berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian (display) data, dan tahap akhir berupa verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keempat langkah tersebut diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang bermanfaat bagi para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru agama memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat kepada peserta didik.⁷ Peran ini tidak hanya sebatas

⁵ Jenri Ambarita and Ester Yuniati, "Blog Interaktif Berbasis Literasi Digital Sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 130–44.

⁶ Ambarita and Yuniati.

⁷ Muhammad Muhyidin et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Muslim Moderat Dan Berdaya Saing," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025): 222–30.

menyampaikan materi ajar, tetapi mencakup pembentukan karakter, pola pikir, dan cara pandang keberagaman yang seimbang.⁸ Sebagai figur yang dihormati, guru agama menjadi teladan utama dalam merepresentasikan nilai-nilai moderasi. Keteladanan yang ditunjukkan melalui sikap ramah, adil, santun, serta kemampuan menghargai perbedaan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam memahami makna Islam yang damai dan tidak ekstrem.⁹ Ketika guru bertindak sebagai role model, peserta didik akan lebih mudah meniru dan meneladani sikap moderat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Selain menjadi teladan, guru agama memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai seperti tawasuth (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), dan tasamuh (toleransi) disampaikan tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan realitas siswa.¹¹ Guru menjelaskan bahwa moderasi bukan berarti mengurangi ajaran Islam, tetapi memahami Islam secara holistik dan tidak terjebak pada pemahaman tekstual yang sempit. Melalui integrasi nilai moderasi ke dalam materi akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, guru dapat membantu siswa memahami bahwa Islam sejatinya mengajarkan keseimbangan dan menjauhi sikap berlebihan.¹²

Peran guru agama semakin nyata ketika ia menciptakan ruang dialog keagamaan yang sehat dan terbuka di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan argumen, dan berdiskusi tanpa rasa takut menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Pendekatan dialogis membantu siswa terampil berpikir kritis dan mampu menganalisis perbedaan pendapat dengan kepala dingin.¹³ Guru juga berperan meluruskan informasi-informasi keagamaan yang beredar di media sosial atau lingkungan masyarakat yang cenderung memicu ekstremisme. Melalui bimbingan tersebut, siswa didorong untuk memahami

⁸ Cahaya Intan Lestari, "Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh" (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024).

⁹ Abdul Halim, "Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 86–102.

¹⁰ Nugroho Hari Murti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat" (UNUSIA, 2022).

¹¹ Ahmad Sirojuddin and Hairunnisa Hairunnisa, "Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303.

¹² Tuti Alawiyah, Tosuerdi Tosuerdi, and Imam Musyaffa, "Peran Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Nilai Aswaja Di MA NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 5 (2025): 45–55.

¹³ Murti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat."

Islam dengan cara yang lebih inklusif, tidak cepat menghakimi, dan mampu melihat perbedaan sebagai rahmat.¹⁴

Di samping aspek kognitif dan dialogis, guru agama juga bertindak sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlak dan spiritualitas yang seimbang.¹⁵ Guru mengajarkan bahwa keberagaman tidak hanya sebatas ritual ibadah, tetapi juga terkait dengan bagaimana seseorang bersikap dalam kehidupan sosial.¹⁶ Dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, guru mendampingi siswa dalam proses pembiasaan akhlak yang baik seperti sabar, rendah hati, tidak mudah marah, dan menghargai orang lain. Pembinaan spiritual ini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga moderasi tidak hanya dipahami sebagai teori tetapi menjadi praktik nyata dalam perilaku sehari-hari.¹⁷

Lingkungan pendidikan yang inklusif juga menjadi bagian tidak terpisahkan dari tugas guru agama.¹⁸ Guru bertanggung jawab menciptakan suasana kelas yang menghargai keberagaman latar belakang siswa, baik dari sisi budaya, sosial, maupun tingkat pemahaman agama.¹⁹ Perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif membuat siswa merasa dihargai sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai moderasi.²⁰ Lingkungan inklusif ini mengajarkan kepada siswa bahwa perbedaan bukan alasan untuk saling menjauhi, tetapi sesuatu yang harus dihargai dan dijadikan kekayaan sosial. Dengan demikian, guru agama berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang damai, harmonis, dan saling menghormati.²¹

Guru agama juga memiliki peran preventif dalam menangkal potensi munculnya paham ekstremisme di kalangan peserta didik.²² Dengan memahami karakter dan perkembangan

¹⁴ Alawiyah, Tosuerdi, and Musyaffa, "Peran Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Nilai Aswaja Di MA NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon."

¹⁵ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup: Peserta Didik Di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Digital Dan Inovasi Berkelanjutan* 9, no. 3 (2025).

¹⁶ Habib Ash Sidiq, Ifnaldi Nurmal, and Muhammad Idris, "Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Rejang Lebong" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2024).

¹⁷ Syafruddin Syafruddin, "INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 23, no. 2 (2025): 135–44.

¹⁸ Ezi Mulia Syamsuardi et al., "Peran Guru Dalam Membentuk Lingkungan Belajar Multikultural Yang Inklusif," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 63–77.

¹⁹ Saepudin Mashuri and Ahmad Syahid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural" (Penerbit Litnus, 2024).

²⁰ Zhaqwa Sherliana, "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sman 1 Kota Bengkulu" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025).

²¹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Erlangga, 2005).

²² Putri Sakura, "Peran Guru PAI Dalam Mencegah Radikalisme," *Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 391–98.

pemikiran siswa, guru dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal kecenderungan radikalisme atau pola pikir intoleran. Guru kemudian memberikan penjelasan, klarifikasi, atau pendampingan yang sesuai agar siswa tidak terjebak dalam pemahaman keagamaan yang menyimpang.²³ Edukasi mengenai pentingnya berpikir bijak, literasi digital, dan pemahaman Islam yang menyeluruh menjadi senjata penting dalam membentengi peserta didik dari pengaruh ekstremisme. Peran pengawasan ini sangat relevan mengingat derasnya arus informasi keagamaan di era digital yang tidak semuanya dapat dipertanggung jawabkan.²⁴

Pendidikan Islam moderat juga ditegakkan melalui pembiasaan sikap dalam kegiatan nonakademik.²⁵ Guru agama dapat menginisiasi berbagai program seperti kerja bakti lintas kelas, kegiatan sosial, bakti sosial, diskusi kelompok, pembiasaan salam, atau kegiatan keagamaan yang inklusif.²⁶ Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi memperkuat pengalaman langsung siswa mengenai nilai toleransi, kebersamaan, dan kerjasama tanpa memandang latar belakang. Semakin sering siswa terlibat dalam pembiasaan positif tersebut, semakin kuat karakter moderat tertanam dalam diri mereka.²⁷

Secara keseluruhan, peran guru agama dalam menanamkan pendidikan Islam moderat memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.²⁸ Siswa menjadi lebih toleran, terbuka, kritis, dan mampu menempatkan diri secara bijaksana dalam keberagaman. Mereka memahami bahwa Islam merupakan agama yang damai, ramah, dan membawa rahmat bagi seluruh alam. Peran guru agama ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan menyiapkan generasi yang siap menghadapi dinamika kehidupan dengan cara yang santun dan moderat.²⁹

²³ Nandang Burhanudin, "Konsep Pencegahan Paham Radikal Di Sekolah Melalui Metode Problem Based Learning Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2018).

²⁴ Nasrul Nasrul, "Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Karuna Dipa Palu" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

²⁵ Indah Soekmawati, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat Pada Siswa Dan Orangtua Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Masjid Thalhah Bin Ubaidillah Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021).

²⁶ Amir Basari Zanki, "Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

²⁷ Murti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat."

²⁸ Syarif Muhamad Abid Maulana and Basri Wahyudi, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Moderasi Beragama Di Lingkungan Masyarakat Majemuk," *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 207–19.

²⁹ HUSNUL Mu'amalah, SYARIF MAULIDIN, and ANGGI APRIAWAN, "Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di SMA N 1 Anak Tuha," *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 67–77.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru agama memiliki peran sentral dan strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat kepada peserta didik. Peran tersebut tampak melalui keteladanan sikap, integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran, kemampuan menciptakan dialog yang sehat, serta pembinaan spiritual yang berimbang. Guru agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku siswa dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif dan tidak ekstrem.

Selain itu, guru agama berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, yang memungkinkan setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima dalam keberagaman. Guru juga bertindak sebagai pengawas dalam mencegah berkembangnya pemikiran intoleran dan radikal melalui penguatan literasi keagamaan dan pendampingan yang tepat sasaran. Melalui pembiasaan perilaku moderat dalam berbagai aktivitas sekolah, guru membantu siswa menerapkan nilai moderasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peran guru agama dalam pendidikan Islam moderat berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang toleran, adil, berpikir kritis, dan siap hidup damai dalam keberagaman. Upaya guru tersebut menjadi fondasi penting bagi terciptanya generasi muda yang memiliki pemahaman Islam yang ramah, humanis, dan selaras dengan prinsip rahmatan lil ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti, Tosuerdi Tosuerdi, and Imam Musyaffa. "Peran Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Nilai Aswaja Di MA NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 5 (2025): 45–55.
- Ambarita, Jenri, and Ester Yuniati. "Blog Interaktif Berbasis Literasi Digital Sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 130–44.
- Ash Sidiq, Habib, Ifnaldi Nurmali, and Muhammad Idris. "Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Rejang Lebong." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2024.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga, 2005.
- Burhanudin, Nandang. "Konsep Pencegahan Paham Radikal Di Sekolah Melalui Metode Problem Based Learning Dalam Perspektif Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2018.
- Halim, Abdul. "Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 86–102.

- Hasanah, Uswatun. “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup: Peserta Didik Di Era Modern.” *Jurnal Pendidikan Digital Dan Inovasi Berkelanjutan* 9, no. 3 (2025).
- Lestari, Cahaya Intan. “Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024.
- Mashuri, Saepudin, and Ahmad Syahid. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural.” Penerbit Litnus, 2024.
- Maulana, Syarif Muhamad Abid, and Basri Wahyudi. “Peran Pendidikan Dalam Membentuk Moderasi Beragama Di Lingkungan Masyarakat Majemuk.” *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 207–19.
- Mu’amalah, HUSNUL, SYARIF MAULIDIN, and ANGGI APRIAWAN. “Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di SMA N 1 Anak Tuha.” *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 67–77.
- Muhammad, H Afif. *Agama Dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia*. Marja, 2024.
- Muhyidin, Muhammad, Syapik Shiharudin, Ikhsan Maulana, and Tuti Nuriyati. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Muslim Moderat Dan Berdaya Saing.” *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025): 222–30.
- Murti, Nugroho Hari. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat.” UNUSIA, 2022.
- Nasrul, Nasrul. “Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Karuna Dipa Palu.” Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.
- Rahman, M Taufiq, Erni Haryanti, and Mochamad Ziaulhaq. *Moderasi Beragama Penyuluh Perempuan: Konsep Dan Implementasi*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Sakura, Putri. “Peran Guru PAI Dalam Mencegah Radikalisme.” *Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 391–98.
- Sherliana, Zhahwa. “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sman 1 Kota Bengkulu.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.
- Sirojuddin, Ahmad, and Hairunnisa Hairunnisa. “Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303.
- Soekmawati, Indah. “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat Pada Siswa Dan Orangtua Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Dan Masjid Thalhhah Bin Ubaidillah Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Syafruddin, Syafruddin. “INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL.” *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 23, no. 2 (2025): 135–44.

- Syamsuardi, Ezi Mulia, Abdurrasyid Ridha, Dilla Yolanda, and Tasya Hudia. "Peran Guru Dalam Membentuk Lingkungan Belajar Multikultural Yang Inklusif." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 63–77.
- Syukron, Buyung. "Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 2, no. 01 (2017): 1–28.
- Triyono, Agus, and Titis Fajriyati. "Framing Berita Pembakaran Rumah Ibadah Di Tanjungbalai Pada Harian Kompas Tahun 2016." *Komunikasi, Religi Dan Budaya*, 2017, 61.
- Zanki, Amir Basari. "Penerapan Sikap Moderat Dalam Beragama Pada Peserta Didik MAN 2 Kota Palu." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.